

Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Picture Series Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narrative

Optimizing the Use of the Picture Series Learning Model to Improve Students' Ability in Writing Narrative Texts

I Gusti Made Suardiana*

SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: suardianaagung@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran picture series, (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks narrative siswa, (3) Mendeskripsikan kendala yang muncul dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture series untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narrative siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya melalui empat tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan dalam aktivitas pembelajaran pada awalnya baru tercapai rata-rata 72,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Pada di siklus I mengalami peningkatan sebesar mencapai 79,36. Rata-rata nilai ketercapaian aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,58. Ketuntasan belajar siswa sebesar 77,78% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Persentase tersebut menunjukkan hasil yang dicapai sudah melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya penerapan model picture series dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narrative siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran Picture Series; Keterampilan Menulis; Teks Narrative

Abstract

This research is a classroom action research. This study aims to (1) describe the implementation of learning in the picture series learning model, (2) describe the results of learning to write narrative texts for students, (3) describe the obstacles that arise and how to overcome them in the implementation of learning using the picture series learning model to improve skills in writing narrative texts class XII students. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta. The design of this research is classroom action research. This classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle goes through the same four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection was carried out using observation techniques, tests, and field notes. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed that the percentage of implementation in learning activities was initially only achieved with an average of 72.64 with a completeness percentage of 33.33%. In cycle I, it experienced an increase of 79.36. The average value of the achievement of learning activities has increased in cycle II, namely 86.58. Student completeness of 77.78% in cycle I increased to 100% in cycle II. This percentage shows the results achieved have exceeded the standard of completeness that has been set. In conclusion, the application of the picture series model can be used to improve the skills of writing narrative texts for class XII students. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta.

Keywords: Picture Series Learning Model; Writing skills; Narrative text

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris menuntut siswa untuk meningkatkan empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*. Dari kedua keterampilan tersebut, kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Dari keempat keterampilan tersebut menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena selama mengikuti pendidikan di bangku sekolah banyak sekali kegiatan yang memerlukan kemampuan menulis.

Pengajaran menulis pada tingkat sekolah menengah pertama ada lima yaitu: *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure* dan *report*. Pada penelitian ini penulis fokus pada satu jenis teks yaitu menulis teks *narrative* yang diberikan pada jenjang SMA kelas XII semester I. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti selama mengajar bahwa siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021 mengalami masalah. Hal ini dibuktikan sebagian besar siswa mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan khususnya dalam bentuk teks *narrative*. Tulisan *narrative* merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya. Kemampuan menulis *narrative* siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran masih tergolong rendah.

Dari penilaian terhadap menulis teks *narrative* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 siswa (66,67%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM, 10 siswa (27,78%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan seorang siswa (5,56%) memperoleh nilai di atas KKM.

Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran 2020/2021 tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurang memahami bagaimana mengidentifikasi ide ke dalam teks, kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk teks, susunan kalimat yang ditulis masih melompat-lompat sehingga teks menjadi tidak runut, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan paragraph, guru kesulitan dalam membangkitkan minat tulis siswa, guru kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis.

Berdasarkan hasil observasi kelemahan guru adalah masih mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, kurang variasi dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan ini dan mereka menganggap pembelajaran sangat membosankan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penuh harapan kesulitan siswa dapat teratasi dan kemampuan menulis teks siswa menjadi meningkat. Solusi yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran *picture series*.

Model pembelajaran *picture series* adalah suatu model yang menggunakan media visual yang berisikan gambar berseri dimana seri gambar tersebut berisikan rangkaian sebuah cerita yang utuh. Media gambar ini berfungsi untuk merangsang daya pikir siswa dan membantu siswa untuk menuangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan secara runut dan sistematis sesuai dengan alur cerita.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat disampaikan yaitu : “Apakah model pembelajaran *picture series* dapat meningkatkan kemampuan menulis *narrative* teks pada siswa kelas XII. IPA 1

SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran 2020/2021”? Upaya untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam prosesnya dan hasil belajarnya lebih meningkat, maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks *narrative* siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran 2020/2021 setelah diterapkannya model *picture series*.

Sadiman (2002: 29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat tergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang.

Menurut Harmer (2007:177), pengajar biasanya menggunakan gambar atau grafik yang diambil melalui buku, koran, dan majalah atau fotografi untuk memfasilitasi pembelajaran. Gambar dapat berupa bentuk dari *flashcard*, gambar besar di dinding, fotografi (khususnya *textbook*) dan beberapa guru juga menggunakan *slide* proyektor. Gambar dari keseluruhan dapat digunakan dalam berbagai cara seperti berikut ini:

- a. *Drills* : dengan kelas siswa tingkat terendah, *flashcard* khususnya digunakan untuk memilah *grammar* sebagai isyarat kalimat yang berbeda dan mempraktikkan tata bahasa.
- b. *Communication* : gambar sangat berguna untuk berbagai aktivitas komunikasi. Pengajar sering kali menggunakan gambar untuk kreativitas menulis. Mereka ingin menyampaikan kepada siswa sebuah cerita dengan menggunakan setidaknya tiga gambar di depan kelas. Dia bisa menyampaikan kepada siswanya untuk membuat sebuah percakapan secara spesifik mengenai topik dari gambar tersebut.
- c. *Understanding* : yang paling cocok dalam penggunaan gambar adalah untuk menjelaskan dan menganalisis maknanya. Dalam hal ini dapat memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan siswa akan suatu pemahaman melalui media gambar.
- d. *Ornamentation* : berbagai jenis gambar sering digunakan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih menarik. Dalam buku-buku teks modern, contohnya: Teks bacaan yang dihiasi dengan foto-foto sangat diperlukan seperti dalam majalah, koran dan artikel karena hal ini dapat menarik minat siswa dalam kelas disamping itu guru dapat memiliki kekuatan untuk menyatukan pikiran siswa.
- e. *Prediction*: gambar sangat berguna untuk memberikan prediksi kepada siswa tentang topik apa yang akan menjadi pelajaran selanjutnya. Siswa dapat melihat gambar dan mencoba untuk menafsirkan apa yang dilihat. Ini sangat besar memberikan keuntungan dengan melibatkan siswa kepada sebuah tugas.
- f. *Discussion*: gambar dapat memberikan simulasi pertanyaan, seperti apa yang diperlihatkan, apa yang dirasakan, apa yang dimaksudkan dan sebagainya. Dengan memberikan simulasi-simulasi seperti itu maka pengajar dapat menyuruh siswa untuk menulis sebuah deskripsi dari gambar tersebut.

Munadi (2013:89) mengatakan bahwa gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab gambar dapat mengganti kata verbal, mengongkrekan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Berkaitan dengan definisi tersebut *picture series* adalah media, sarana, atau alat berupa gambar yang disusun secara berseri dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat dan tepat dengan memperlihatkan rangkaian gambar di hadapan siswa dalam aktivitas pembelajaran keterampilan menulis khususnya *narrative text*.

Penggunaan media dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*). Media pembelajaran memiliki fungsi utama untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengatasi rasa kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman siswa dalam konteks yang nyata (Sukartiwi, 1996). *Series of picture* adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam KBM.

Menurut Gagne (1988) gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. karena menurutnya gambar-gambar bisa memberikan motivasi belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wright (1992) mengatakan bahwa gambar memiliki beberapa peran di dalam keterampilan seperti dapat memotivasi siswa, berkontribusi terhadap konteks bahasa yang digunakan, dapat digunakan untuk menjelaskan secara objektif atau menginterpretasikan, dan dapat memberikan informasi.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita gambar berseri (*picture series*) adalah cara atau daya upaya menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah : Suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Menurut Tarigan (2008: 186) mengatakan bahwa keterampilan menulis akan terlaksana dengan baik di sekolah tergantung terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya pelajaran menulis kurang diminati oleh siswa mereka menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi mereka.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Gie (2002:9), menyatakan bahwa menulis sebuah karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah pertama merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran keterampilan menulis harus disajikan secara terpadu dengan keterampilan- keterampilan berbahasa yang lain, dan juga harus merupakan suatu proses, yaitu pramenulis (*prewriting*), pengendrafan (*drafting*), perbaikan (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*) (Tompkins, 1994)

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis. Dengan keterampilan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (*skemata*) siswa (Burns, dan Ross, 1996).

Menurut Harmer (2007:325), terdapat berbagai tahap dalam proses menulis yaitu penyusunan, peninjauan, menyusun kembali, dan terakhir adalah menulis yang dilakukan secara rekursif sehingga pada tahap pengeditan mungkin dirasa perlu untuk kembali ke fase pramenulis dan berpikir kembali. Potongan tulisan dapat diedit seperti yang disusun sebelumnya. Tahap menulis di antaranya adalah (a) periksa penggunaan bahasa, (b) periksa tanda baca dan tata letak, (c) periksa ejaan Anda, (d) periksa tulisan Anda untuk pengulangan yang tidak perlu, (e) tentukan informasi untuk setiap paragraf, (f) tulislah berbagai ide, (g) pilih ide-ide terbaik untuk dimasukkan, (h) menulis salinan bersih dari versi yang dikoreksi, (i) tulislah versi kasar. hal yang lebih penting yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah bagaimana cara menulis paragraph yang koheren.

Oshima dan Hogue (1983:3), mendefinisikan *a paragraph is a basic unit of organization in writing in which a group of related sentences develops one idea*. Paragraf bisa pendek yang terdiri dari satu kalimat ataupun panjang yang terdiri dari sepuluh kalimat atau lebih. Jumlah kalimat bukanlah hal yang penting bahkan paragraf tidak perlu panjang semasa cukup memberikan informasi dan menjabarkan pikiran utama. Fungsi paragraf ialah membantu pembaca dalam membedakan gagasan satu ke gagasan berikutnya dari sebuah komposisi.

Kriteria paragraf yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Kalimat Topik

Paragraf yang efektif dan baik harus mempunyai satu pokok dan dikembangkan dalam bentuk kalimat topik. Kalimat topik merupakan pernyataan dan ringkasan yang akan dikembangkan dalam paragraf. Biasanya kalimat topik berada di awal, di tengah dan di akhir paragraf.

b. Kalimat Pengembang

Kalimat pendukung berfungsi sebagai penjabar dari kalimat topik. Kalimat pendukung semua mengacu pada kalimat topik sehingga paragraf dapat memenuhi kriteria ke-*uniti*-annya.

c. Kesatuan

Sebuah paragraf dikatakan mempunyai kesatuan apabila paragraf tersebut membahas hanya satu pokok pikiran yang sebagai kalimat topik. Jadi paragraf yang mempunyai uniti yaitu kalimat-kalimat pengembang yang fokus pada kalimat topik.

d. Koherensi

Paragraf dipertimbangkan mempunyai coherensi, apabila kalimat pendukung terikat satu sama lain sehingga pembaca akan lebih mudah membaca dari satu kalimat ke kalimat berikutnya. Koherensi dapat tercipta di dalam paragraf apabila penulis secara akurat menggunakan *transitional signal*. *Transitional signal* merupakan kata-kata yang menghubungkan kalimat satu dengan lainnya seperti; *and, or, but, thus, for example* dan lainnya.

Narrative text adalah jenis teks yang berisi tentang ceritra yang bersifat menghibur dan disampaikan secara terurut (Fadlun, 2011: 98). Dalam *narrative text* siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan sebuah cerita. Dengan kata lain, siswa menceritakan sebuah cerita yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi.dalam alur cerita

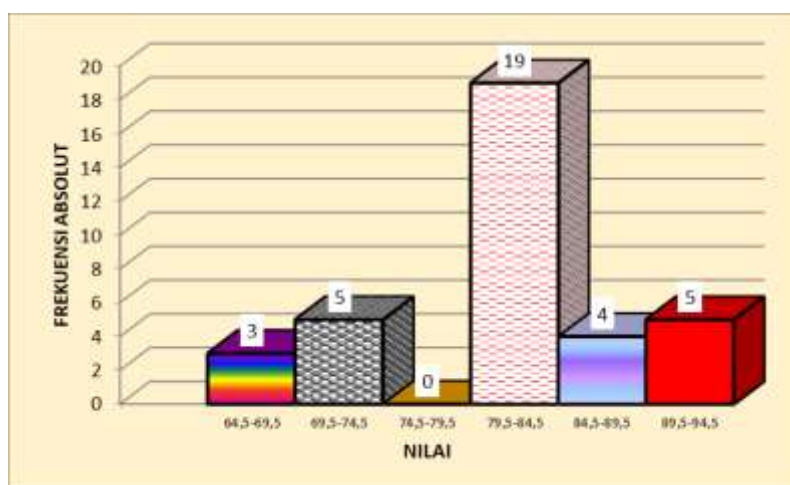
METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta. Sekolah ini memiliki halaman yang sangat luas dan lingkungan yang sangat bersih, Situasi belajar di sekolah ini sangat menyenangkan karena sekolah ini memiliki kerindangan yang lumayan. Suasana sekolah cukup sejuk karena terdapat beberapa pohon besar seperti pohon mangga, jambu, sawo, pohon ketapang, kamboja dan banyak tanaman hias lainnya seperti anggrek dan tanaman hias lainnya. Tahapan pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Untuk merencanakan secara sistematis dan terencana maka peneliti menyusun jadwal penelitian yang akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2020. Penelitian ini mengambil subjek pada semua siswa kelas XII. IPA 1 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Kuta yang berjumlah 36 orang.

Penentuan objek penelitian diperlukan untuk dijadikan alat pengumpulan data yang diperlukan, sehingga dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta setelah diterapkan model *picture series* dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data awal dapat dijelaskan: hanya 10 orang (27,78%) yang memperoleh nilai sesuai KKM, 2 orang (5,56%) memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 24 orang (66,67%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dalam penelitian ini analisis yang dapat diberikan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap prestasi secara kualitatif adalah hasil menulis teks narrative siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta dengan menggunakan model pembelajaran *picture series* masih tergolong belum tuntas dan masih perlu ditingkatkan. Dari hasil perolehan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 9 orang (25%) yang nilainya di atas KKM dan 6 orang (16,67%) yang nilainya sama dengan KKM atau 28 orang (77,78%) siswa sudah dinyatakan tuntas, sedangkan ada 8 orang (22,22%) siswa yang nilainya di bawah KKM atau tidak tuntas.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Menulis Siklus I

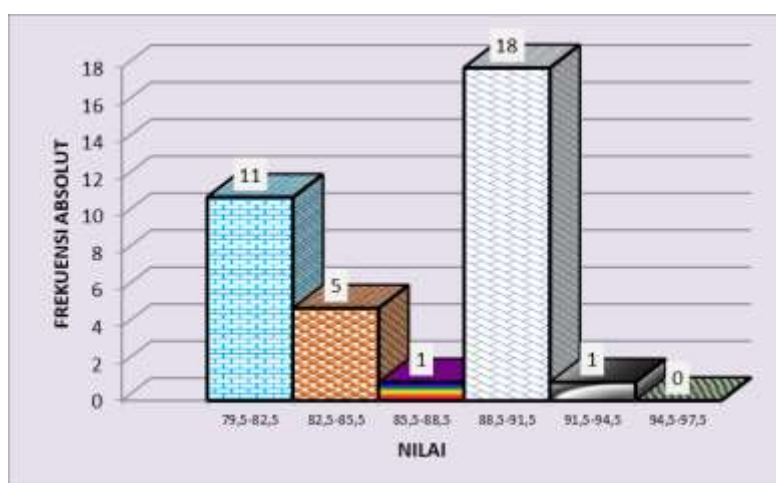
Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 69	64,5-69,5	3	8,33
2	70 – 74	69,5-74,5	5	13,89
3	75 – 79	74,5-79,5	0	0,00
4	80 – 84	79,5-84,5	19	52,78
5	85 – 89	84,5-89,5	4	11,11
6	90 – 94	89,5-94,5	5	13,89
Total			36	100

Pada siklus II hasil menulis teks narrative siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta dengan menggunakan teknik pembelajaran *picture series* sudah tergolong tuntas dan. Dari hasil perolehan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa baru 30 orang (83,33%) yang nilainya di atas KKM, 6 orang (16,67%) nilainya sama dengan KKM sehingga yang dinyatakan tuntas sebanyak 36 orang (100%).

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 – 82	79,5-82,5	11	30,56
2	83 – 85	82,5-85,5	5	13,89
3	86 – 88	85,5-88,5	1	2,78
4	89 – 91	88,5-91,5	18	50,00
5	92 – 94	91,5-94,5	1	2,78
6	95 – 97	94,5-97,5	0	0,00
Total			36	100

**Gambar 2.** Histogram Kemampuan Menulis Siklus II

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan menyebutkan bahwa penelitian akan dihentikan apabila 85% siswa berhasil mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada hasil siklus II penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah tuntas atau kemampuannya di atas KKM adalah 100%. Dan dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 86,58. Dari hasil diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini boleh dihentikan karena sudah memenuhi kriteria

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian, sesuai dengan data hasil penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa: Model pembelajaran *picture series* dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture series* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran menulis mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mudah diterima, menyenangkan dan mampu melakukan pembelajaran tuntas dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari data awal ada 24 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan pada siklus II tidak ada (0) siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata awal 72,64 naik menjadi 79,36 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 86,58.
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II menjadi semua tuntas yaitu 36 orang.

Jadi disimpulkan penerapan model pembelajaran *picture series* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *narrative* siswa kelas XII. IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang telah disampaikan menjadi maka saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa Inggris disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *picture series* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan penekanan pada guru agar mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti.
3. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris, sebaiknya penggunaan model *picture series* menjadi pilihan dari beberapa teknik yang ada mengingat teknik ini sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Kepada peneliti lain yang berminat meneliti dengan menggunakan model *picture series* disarankan untuk mencobakan pada keterampilan yang lain seperti *speaking*, *listening* dan *reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asthika, I Made Dharma. (2012). *Improving The Ability To Use Verbs In Paragraph Writing Through Grammar Transformational Teaching Method*. Denpasar. Universitas Udayana.
- Burns, P. C., Roe., Ross. (1996). *Teaching Reading in Today 's Elementary Schools*. Boston. Houghton Mifflin.
- Fadlun, Bahasa. (2011). *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya. Pustaka Agung Harapan.
- Gagne, Robert M. (1988). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (terjemahan)*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Cambrigde. Longman.

- Mc Niff, Jean. (1988). *Action Research: Principles and Practice*. New York. Routledge.
- Munadi, Yudi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Oshima, A, & Hogue, A. (1983). *Writing Academic English: A Writing and Sentence Structure Workbook for International Students*. Massachusetts. Addison-Wesley Publishing Company.
- Permana, Maryani T. (2009). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media gambar Seri Di Kelas V SD Cibulan II Desa Cibulan Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA Al- Islam 3 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadiman, Arief. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka
- Soekartiwi. (1996). *Rancangan Instruksional*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York. Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Wright, Andrew. (1992). *Pictures for Language Learning*. Glasgow. Cambridge University Press